

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Persalinan merupakan proses fisiologis yang dialami oleh seorang ibu dan kelahiran bayi merupakan proses sosial yang sangat dinantikan. Pada umumnya, ibu hamil mengharapkan persalinan yang normal, aman dan nyaman dengan rasa nyeri minimal. Namun, ibu primipara seringkali merasakan nyeri lebih hebat daripada multipara. Hal ini disebabkan primipara membutuhkan peregangan serviks yang lebih kuat dibandingkan multipara (Karlina, 2014).

Menurut MDG's tahun 2015, AKI sebesar 102 per 100.000 kelahiran hidup. Pada tahun 2015, AKI Provinsi Jawa Timur mencapai 89,6 per 100.000 kelahiran hidup. Sedangkan di Kabupaten Malang AKI mencapai 80,00 per 100.000 kelahiran hidup. Penyebab kematian ibu pada tahun 2015 adalah Eklamsia 30%, perdarahan 25% jantung sebesar 12%, Infeksi sebesar 6%, dan termasuk partus lama sebesar 26% (Dinkes, 2015). Pada penelitian sebelumnya oleh Karlina (2014) intensitas nyeri yang dirasakan responden adalah 7,65 dengan rincian sebanyak 17 orang (85 %) merasakan nyeri berat, 3 orang (15 %) merasakan nyeri sedang, dan tidak ada yang merasakan nyeri ringan dan sangat berat (tidak terkontrol).

Dalam persalinan terjadi perubahan fisik dan psikis yang membuat ibu merasa kurang nyaman, sering kesulitan bernafas, takut, stres dan merasakan nyeri saat persalinan. Nyeri persalinan yang timbul semakin sering dan semakin lama membuat ibu gelisah dan tegang bahkan stres, sehingga membuat ketegangan otot polos dan vasokonstriksi pembuluh darah yang berakibat berkurangnya aliran darah dan oksigen ke uterus sehingga dapat terjadi iskemia uterus sehingga membuat implus nyeri bertambah banyak (Sumarah, 2010).

Nyeri persalinan dapat diredakan dengan menggunakan farmakologi dengan menggunakan obat-obatan *analgesik* dan juga menggunakan terapi non farmakologi seperti *massage*, kompres hangat, *distraksi*, *hypnosis-diri* dan aromaterapi, Nyeri persalinan kala I fase

aktif dapat di atasi dengan menggunakan aromaterapi. Aromaterapi salah satu terapi non farmakologi yang menggunakan sari minyak murni dengan menggunakan minyak *bitter orange*. Aromaterapi mempengaruhi sistem limbik di otak yang mempengaruhi emosi, suasana hati dan memori, untuk menghasilkan neurohormon di endorpin yang berfungsi untuk menghilangkan rasa sakit dan serotonin yang berfungsi menghilangkan stres dan cemas saat menghadapi persalinan (perez, 2013). Dan *bitter orange* memiliki efek menjadi *ressive*, *anti-septik*, *anti-spamodik* dan obat penenang ringan. Didukung oleh penelitian karlina, 2015 tersebut didapatkan hasil dengan sampel 15 ibu bersalin Berdasarkan uji *dependent t-test* diperoleh p value  $< 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ) dengan tingkat kepercayaan 95 %. Dengan kata lain terdapat pengaruh yang signifikan dari pemberian aromaterapi jeruk *bitter orange* terhadap nyeri pada ibu inpartu kala I fase aktif. Hasil dari studi pendahuluan yang telah saya lakukan di puskesmas wajak kabupaten malang terdapat 20 ibu inpartu kala I fase aktif yang melahirkan di puskesmas tersebut.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pemberian Aromaterapi Jeruk (*Bitter Orange*) Terhadap Intensitas Nyeri Pada Ibu Inpartu Kala I Fase Aktif Di Puskesmas Wajak Kabupaten Malang”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang dapat diambil adalah “Adakah pengaruh pemberian aromaterapi jeruk (*bitter orange*) terhadap intensitas nyeri pada ibu inpartu kala I fase aktif di puskesmas wajak kabupaten malang?”.

## **1.3. Tujuan Penelitian**

### **1.3.1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui pengaruh pemberian aromaterapi jeruk (*bitter orange*) terhadap intensitas nyeri pada ibu inpartu kala I fase aktif di puskesmas wajak kabupaten malang.

### **1.3.2. Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi intensitas nyeri pada ibu inpartu kala I fase aktif sebelum pemberian aromaterapi *Bitter Oreng* di puskesmas Wajak Kabupaten Malang.
- b. Mengidentifikasi intensitas nyeri pada ibu inpartu kala I fase aktif sesudah pemberian aromaterapi *Bitter Orange* di puskesmas Wajak Kabupaten Malang.
- c. Menganalisa pengaruh pemberian aromaterapi jeruk (*bitter orange*) terhadap intensitas nyeri pada ibu inpartu kala I fase aktif di puskesmas wajak kabupaten malang.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pengalaman serta menambah wawasan pengetahuan kesehatan bagi peneliti.

#### **1.4.2. Bagi Responden**

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan gambaran dalam memberikan dukungan sosial pada klien saat proses persalinan.

#### **1.4.3. Bagi Tempat Penelitian**

Hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan tentang kebidanan serta sumber informasi bagi pemilik tempat penelitian.

#### **1.4.4. Bagi Institusi Pendidikan Kebidanan**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai literature sumber informasi didalam institusi pendidikan dalam menambah wawasan pengetahuan kesehatan, khususnya bagi ilmu kebidanan.